



Pelatihan dan Pembekalan Kewirausahaan Dalam Rangka Membangun Ide dan Kreativitas Pada Siswa Kelas X, XI, Dan Kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda di Depok

Misdiyono¹, Titi Nugraheni²

¹Program Studi S1 Akuntansi Universitas Gunadarma

²Program Studi S1 Manajemen Universitas Gunadarma

E-mail: misdie@staff.gunadarma.ac.id, titi_n@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan pembekalan dan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan wawasan dan jiwa kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal berusaha serta pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha dalam rangka membangun ide kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok sejumlah 48 siswa. Siswa diharapkan mampu untuk memahami tentang bagaimana membangun ide dan kreativitas dengan bahan baku dari barang bekas. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dan pembekalan secara teori dan praktek kewirausahaan yaitu membangun ide dan kreativitas produk dari barang bekas Hasil kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa mampu menghasilkan karya – karya menarik dari hasil praktek pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Pelatihan; Wirausaha

ABSTRACT

This Community Service activity through provision and training activities aimed to foster entrepreneurial insight and spirit, instill an entrepreneurial attitude, provide practical knowledge and provide initial business experience as well as integrating entrepreneurial characteristic values in order to build students' creative ideas at Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok as many as 48 students. Students are expected to be able to understand how to build ideas and creativity using raw materials from used goods. The activity method used is training and provision in the theory and practice of entrepreneurship, namely building ideas and product creativity from used goods. The results of this training activity in community service are that students are able to produce interesting works from the results of the practice of utilizing used goods into products that have selling value.

Keywords: *Entrepreneur; Entrepreneurship; Training*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.277>

Pendahuluan

Kegiatan perekonomian semakin berkembang seiring dengan perkembangan ketersediaan dan kualitas tenaga kerja di Indonesia. Tenaga kerja yang berkualitas dan siap kerja menjadi faktor yang sangat penting untuk kelangsungan kegiatan perekonomian dan sebagai sektor penggerak dalam persaingan pasar bebas. Catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia saat ini (BPS, 2023). Jumlah itu mencapai 5,83 persen dari jumlah penduduk usia kerja per akhir Februari 2023. Pengangguran terdidik dari lulusan Sekolah Menengah Atas dan sederajat, mendominasi jumlah pengangguran saat ini. Perlunya dilakukan langkah – langkah yang lebih mengarah pada pengembangan kewirausahaan dalam dunia pendidikan setara Sekolah Menengah Atas



dan yang sederajat. Pengembangan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat merupakan salah satu cara menekan tingkat pengangguran terdidik. Perekonomian Negara diharapkan akan terus meningkat dengan adanya kontribusi para wirausaha muda ini. Pemerintah berupaya untuk memberikan motivasi melalui program – program pengembangan dan membangun beberapa startup dan menjadikan kewirausahaan sebagai gerakan Nasional. Gerakan Nasional ini dapat memotivasi masyarakat terutama anak-anak muda dan menjadikan berwirausaha sebagai pilihan profesi yang menjanjikan. Lembaga pendidikan tentunya diharapkan membangun dukungan guna memberikan motivasi, pengembangan dan pemahaman bahwa pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekedar menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berpikir, memotivasi dan mendorong siswa berwirausaha, khususnya pada siswa yang telah lulus. Pembekalan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas *soft skill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).

Wirausaha untuk kalangan anak muda diharapkan mampu berperan dalam memperkokoh perekonomian nasional, melalui keterkaitan usaha, meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta mampu meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh, sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan usaha dan pendapatan karena jumlahnya tersebar di berbagai daerah dari pedesaan hingga kota (Nielsen and Gartner, 2017),(Papulová and Papula, 2015),(Olugbola, 2017).

Melalui program pelatihan dan pembekalan ini para siswa diberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEK supaya menjadi pengusaha yang tangguh, sukses menghadapi persaingan global dan bertujuan mengembangkan kelembagaan pada sekolah yang dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Hasil karya inovasi siswa tersebut dapat ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berdasarkan latar belakang diatas dan survei yang dilakukan oleh tim Abdimas pada Madrasah Aliyah di Depok, diidentifikasi bahwa para siswa masih memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kewirausahaan dan pengembangan ide kreatif agar lebih memiliki kompetensi dan mampu bersaing di pasar global.



Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan penyusunan proposal .Tim Abdimas menyusun proposal rencana kegiatan pelatihan dan pembekalan dalam rangka membangun ide dan kreativitas khususnya pada kelas X, XI dan kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok. Tim Abdimas melakukan wawancara dengan perwakilan dari pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah mitra. Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi mitra, tim Abdimas melakukan studi literatur untuk mencari solusi yang tepat bagi permasalahan mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan Abdimas adalah dengan melakukan pemaparan tentang faktor – faktor yang menjadi motivasi berwirausaha kemudian dilanjutkan pemaparan materi ide bisnis kewirausahaan dengan memanfaatkan barang bekas untuk di kreasikan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini diselingi dengan *games* dan pemberian hadiah bagi peserta yang hasil kreasinya sangat menarik.
3. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kuesioner terhadap siswa peserta pelatihan serta observasi di lapangan dan dilanjutkan dengan penyerahan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari awal hingga akhir kegiatan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan maka tim Abdimas menyusun laporan dan menyusun *draft* publikasi terkait dengan kegiatan ini. Selain itu juga akan disusun modul sederhana mengenai penyusunan rencana bisnis bagi siswa SMA dan yang sederajat. Modul ini nantinya akan dijadikan dasar untuk menyusun rencana kegiatan lanjutan di sekolah lain.

Hasil dan Pembahasan

Tim Abdimas, Kamis 30 November 2023 bertempat di Aula Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok. Pelaksanaan mulai jam 08.00 – 12.00 WIB. Seminggu sebelumnya Tim Abdimas menghubungi pihak sekolah terkait rencana pelaksanaan kegiatan Abdimas di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Huda. Pihak Sekolah kemudian merespon dan setuju dengan rencana program Tim Abdimas. Pihak sekolah mensosialisasikan dan mempersiapkan siswa dan siswi yang duduk di kelas X, XI dan XII untuk mengikuti kegiatan ini.

Tepat jam 08.00 WIB acara kegiatan pelatihan dan pembekalan dalam rangka membangun ide dan kreativitas khususnya pada kelas X, XI dan kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok segera dimulai , diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan Tim

Abdimas. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan terkait beberapa faktor yang menjadi motivasi berwirausaha. Setelah istirahat sebentar, acara dilanjutkan dengan membentuk 6 kelompok kerja. Tiap kelompok terdiri dari 5 – 6 orang siswa. Tiap kelompok mendapatkan perlengkapan dan bahan barang bekas yang sudah siap pakai serta perlengkapan lain seperti , kain flanel warna warni dan lem.



Gambar 1. Para Siswa Mengikuti Pemaparan Mengenai Kreasi Produk Wirausaha



Gambar 2. Para Siswa Peserta Pelatihan Membuat Kreasi Produk

Masing – masing kelompok diminta untuk berkreasi membuat 2 buah tempat pensil dengan bahan barang bekas dengan kombinasi kain flanel. Hasil kreasi dari masing-masing kelompok kemudian dinilai oleh Tim penilai dan dipilih 3 juara bagi kelompok yang telah berhasil membuat kreasi barang bekas ini paling menarik dan kreatif. Hasil kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain bahwa siswa mampu mengembangkan ide kreatif dengan menghasilkan karya – karya menarik dari hasil praktek pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan Abdimas ini siswa Madrasah



Aliyah Nurul Huda Depok mampu memahami konsep – konsep wirausaha dan pengembangan ide kreatif dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan dalam rangka memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian negara. ,(Hamad, Pamungkas and Puspawiningtyas, 2017), (Selamat, 2019)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan, semua peserta pelatihan sangat senang mengikuti pelatihan Kewirausahaan. Kegiatan pelatihan ini selain didukung oleh Pihak sekolah. Tim Abdimas bekerjasama dengan pihak sponsor. Pihak sekolah memfasilitasi perizinan, penerbitan surat serta ruangan pelatihan. Dukungan lain berasal dari Tim Abdimas yang bekerjasama dengan pihak sponsor guna mendukung kegiatan pelatihan ini. Pihak sponsor dalam hal ini dari Soufina Handmade and Craft membantu serta memfasilitasi beberapa perlengkapan dan bahan bahan untuk pelatihan sehingga kegiatan Abdimas dapat berjalan dengan baik. Harapan kedepannya kegiatan ini terus dikembangkan guna memberikan motivasi kepada siswa untuk berwirausaha.

Pada dasarnya dari awal hingga selesai kegiatan pelatihan, dan pembekalan kewirausahaan pada siswa siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok ,Tim Abdimas tidak menemukan kendala yang besar, semua berjalan lancar. Namun hanya ada sedikit kendala yang terkait dengan penyediaan bahan-bahan untuk praktek kreasi produk karena produk yang di kreasikan memerlukan bahan – bahan seperti kain flanel yang bermacam warna , namun terbatas jumlahnya , sehingga beberapa kelompok mengalami hambatan ketika harus membuat produk sesuai ide dan kreasi sebelumnya. Keterbatasan kain flanel yang ada tidak menjadikan para siswa patah semangat , justru dengan keterbatasan kain flanel yang ada , para siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam berkreasi

Kesimpulan

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan para generasi untuk menjadi wirausahawan. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat diharapkan mampu meluluskan siswa – siswanya yang memiliki jiwa berwirausaha guna memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran terdidik. Kegiatan Abdimas dalam rangka memberikan pembekalan dan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan wawasan dan jiwa kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal untuk berusaha



serta pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha dalam rangka membangun ide kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Depok. Hasil kegiatan Abdimas menunjukkan siswa mampu menghasilkan karya – karya menarik dari hasil praktek pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas bantuannya dalam melaksanakan kegiatan ini:

1. Kepala Sekolah beserta Staff Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunadarma
3. Pihak sponsor *Soufina Handmade and Craft*.

Daftar Pustaka

BPS (2023) *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2023*.

Hamad, A., Pamungkas, R. B. and Puspawiningtyas, E. (2017) ‘Peningkatan Jiwa Wirausaha Siswa Sma Melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Nata De Coco’, *Abdimas Unwahas*, 2(1), pp. 15–19.

Nielsen, S. L. and Gartner, W. B. (2017) ‘Am I a student and/or entrepreneur? Multiple identities in student entrepreneurship’, *Education and Training*, 59(2), pp. 135–154. doi: 10.1108/ET-09-2014-0122.

Olugbola, S. A. (2017) ‘Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator’, *Journal of Innovation and Knowledge*, 2(3), pp. 155–171. doi: 10.1016/j.jik.2016.12.004.

Papulová, Z. and Papula, J. (2015) ‘Entrepreneurship in the Eyes of the Young Generation’, *Procedia Economics and Finance*, 34(15A), pp. 514–520. doi: 10.1016/s2212-5671(15)01662-7.

Selamat, F. (2019) ‘Pengembangan Kewirausahaan Untuk Siswa Sma Saint John ’ S Catholic School Meruya Melalui Peningkatan’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, pp. 22–28.